



## Peningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Dengan Model Problem Based Learning Materi Manusia Sebagai Citra Allah Fase D Kelas VII Smp Setya Budi Nanga Pinoh

Petronela Samsunah<sup>1</sup>, Timotius Tote Jelahu<sup>2</sup>, Modestus Haryono<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> SMP Setya Budi Nanga Pinoh

Korespondensi penulis: [samsunapetronela45@gmail.com](mailto:samsunapetronela45@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Setya Budi Nanga Pinoh for the 2024/2025 school year in the subject of Catholic Religious Education through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 2 meetings each cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation of actions, observation and reflection. The subject matter discussed was "I am the Unique Image of Allah". The subjects in this study are grade VII students of SMP Setya Budi Nanga Pinoh for the 2024/2025 school year consisting of 28 students. The data collection technique is in the form of test results carried out at the end of cycle I and cycle II, observation results during learning in cycle I and cycle II. The results of the study show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Setya Budi Nanga Pinoh starting from cycle I and cycle II. In the first cycle, the percentage of student learning completeness was 80%, and in the second cycle, the percentage of completeness reached 100%. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Catholic Religious Education students in grade VII of SMP Setya Budi Nanga Pinoh.

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Setya Budi Nanga Pinoh tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Materi pokok yang dibahas adalah "Aku Citra Allah yang Unik". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Setya Budi Nanga Pinoh tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 28 siswa. Teknik pengambilan data berupa hasil test yang dilakukan diakhir siklus I dan Siklus II, hasil observasi selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Setya Budi Nanga Pinoh mulai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik 80%, dan pada siklus II presentase ketuntasan mencapai 100%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas VII SMP Setya Budi Nanga Pinoh.

**Kata-kata kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning.

### 1. PENDAHULUAN

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2007). Penerapan *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keunikan dirinya sebagai citra Allah sehingga dapat mensyukurinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas *problem based learning* dalam meningkatkan hasil

belajar serta kemampuan berpikir kritis, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya 2007).

Penelitian ini dibatasi pada Peningkatan hasil belajar model PBL di kelas 7 fase D SMP Setya Budi Nanga Pinoh dan akan mengukur dampak PBL pada peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap tema “Aku Citra Allah yang Unik” dalam dua kali pertemuan. Rumusan masalah meliputi bagaimana Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, apakah ada kekuatan dan kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAK.

## **2. KAJIAN TEORI**

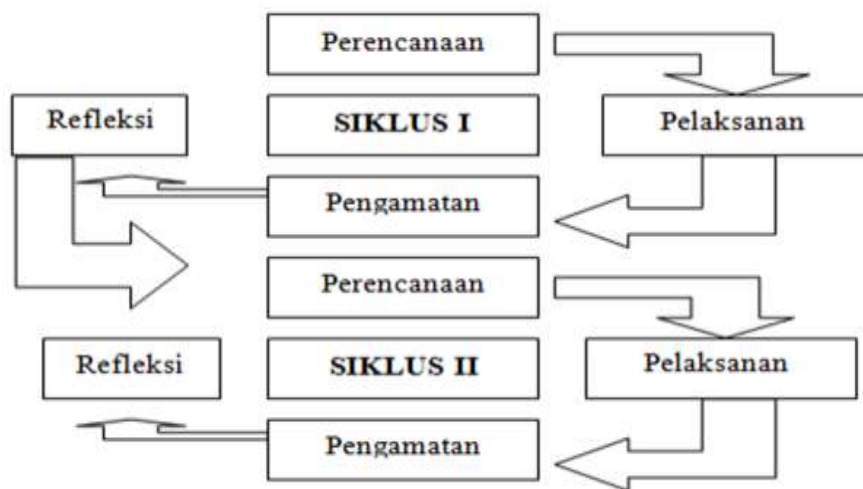
Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi kelompok dan *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja serta pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif (Amir, 2009). Indikator peningkatan hasil belajar adalah peserta didik dapat menganalisis masalah dengan lebih mendalam dan memberikan solusi yang kreatif, menghubungkan konsep yang dipelajari dengan dunia nyata, peningkatan keterampilan dan nilai akademis.

*Problem based learning* dapat memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya 2007). Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema "Aku Citra Allah yang Unik" dapat dilihat dari kemampuan pendekatan ini untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi siswa sesuai dengan teori hasil belajar. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang mencerminkan keberagaman dan keunikan ciptaan Allah, seperti tantangan sosial dan lingkungan yang relevan. Proses ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki, mendiskusikan, dan menciptakan solusi yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang tema tersebut, tetapi juga meningkatkan rasa empati dan kesadaran diri. Dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam menemukan jawaban, PBL membantu mereka menginternalisasi konsep bahwa setiap individu adalah bagian dari ciptaan Allah yang unik dan memiliki nilai. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan prinsip-prinsip teori hasil belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan relevansi materi.

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian dilaksanakan di SMP Setya Budi Nanga Pinoh melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII Fase D SMP Setya Budi Nanga Pinoh. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan 2. setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAK dan karakter kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode Think Pair Share (TPS). Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah Aku Citra Allah yang Unik. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut :

**Gambar 3.1 skema tahapan siklus**



Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian dan variable peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari tes peningkatan hasil belajar dari akhir siklus 1 dan siklus 2.

Variabel Kemandirian terdiri dari 10 indikator pengamatan, yaitu;

1. Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi informasi
2. Mengajukan pertanyaan untuk interpretasi informasi
3. Mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi
4. Mengidentifikasi informasi yang relevan
5. Mengklarifikasi informasi dan gagasan
6. Menganalisis informasi yang relevan dan memprioritaskan gagasan tertentu

7. Menalar dengan argumen yang logis dan relevan
8. Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen
9. Mengevaluasi prosedur yang digunakan untuk mengambil simpulan atau keputusan
10. Menjelaskan asumsi yang digunakan dalam proses berpikir

Instrumen penelitian mencakup penilaian sumatif yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar setiap siklus. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII berjumlah 28 orang. Penelitian ini mengikuti prinsip penelitian tindakan kelas (PTK), yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan model *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti tertera pada table berikut ini :

Rekapitulasi Nilai tes pembelajaran pendidikan agama katolik pada Siklus 1

Tabel 2.1. Data Observasi Dimensi P3 Siklus I

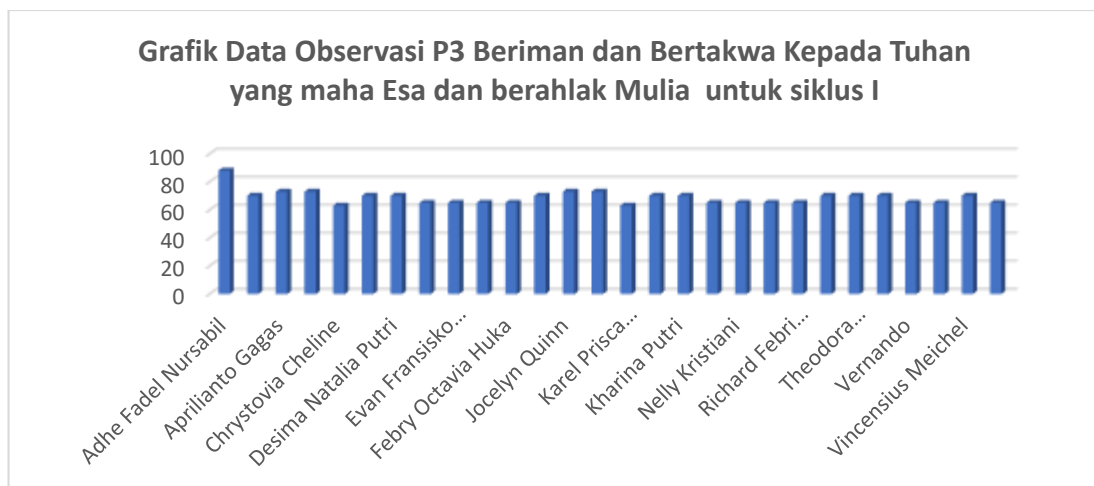
No	Nama	Indikator										Total Skor	skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adhe Fadel Nursabil	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26	68	MB
2	Angela Fortuna Valentine	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	73	MB
3	Aprilianto Gagas	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	30	68	MB
4	Calvin Oktavier	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	63	MB
5	Chrystovia Cheline	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	70	MB
6	Denisa Felisia	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	BSH
7	Desima Natalia Putri	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25	75	MB
8	Edrik Jessen	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70	MB
9	Evan Fransisko Pratama	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB
10	Ezra Andri Batuah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	68	MB
11	Febry Octavia Huka	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	68	MB
12	Gratia Adelshe Siadari	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	70	MB
13	Jocelyn Quinn	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB
14	Juliana	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB

15	Karel Prisca Anggraina	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	68	MB
16	Keant Tharang	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	70	MB
17	Kharina Putri	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB
18	Michelle Jocelyn Tan	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	70	MB
19	Nelly Kristiani	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	68	MB
20	Richa Fidelya Tyo	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	68	MB
21	Richard Febri Fernando	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	68	MB
22	Sherly Olivia Kristiani	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	73	MB
23	Theodora Krisnalia Tokan	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	70	MB
24	Valensia	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	73	MB
25	Vernando	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	29	80	MB
26	Vierlo Zefanya Van Dijk	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	68	MB
27	Vincensius Meichel	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	73	MB
28	Yohana Givicka Charitas Cung	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	68	MB
	Rata-rata	3,0	2,8	2,7	3,0	2,9	2,9	2,8	2,9	2,5	2,1	27,6	69,0	MB
	Skor	76,2	70,2	66,7	75,0	72,6	72,6	70,2	71,4	63,1	52,4			BSH

### Tingkatan Afektif:

- 1) Belum Berkembang 0-59 (BB)
- 2) Mulai Berkembang 60-74 (MB)
- 3) Berkembang Sesuai Harapan 75-85 (BSH)
- 4) Sangat Berkembang 86-100 (SB)

Grafik 1.1. Data Observasi P3 Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang maha Esa dan berahlak Mulia untuk siklus I



Berdasarkan data observasi dimensi P3 untuk siklus I, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait perkembangan kemampuan peserta didik. Observasi dilakukan dengan menggunakan 10 indikator yang mengukur aspek kritis dalam berpikir dan berargumen. Setiap siswa mendapatkan skor pada masing-masing indikator, yang kemudian dijumlahkan dan dikonversi ke dalam Kesimpulan

a. Siklus II

Berikut adalah data hasil observasi P3 dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa untuk siklus II. Data ini diperoleh dari pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan 10 indikator yang telah ditentukan.

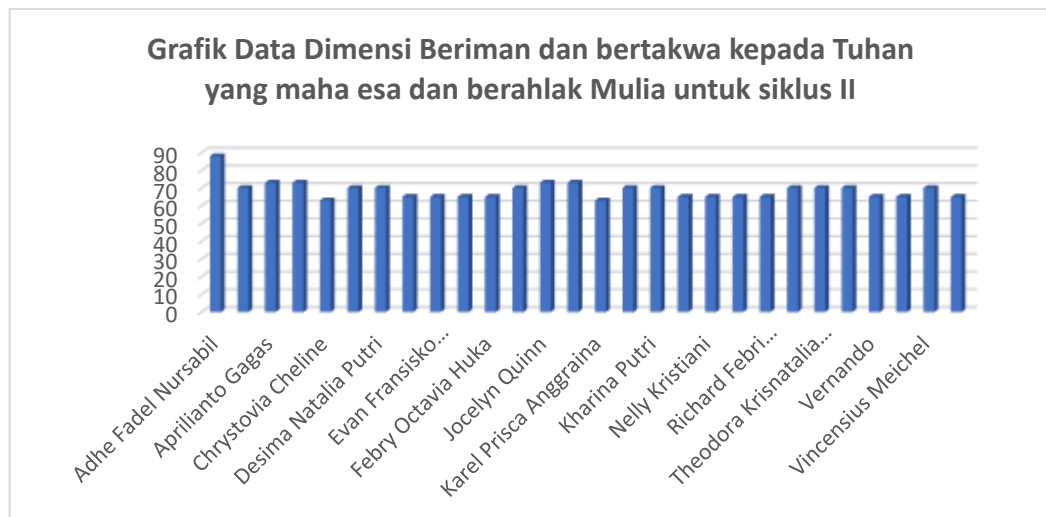
Tabel 2.3. Data hasil observasi P3 dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

No	Nama	Indikator										Total Skor	skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adhe Fadel Nursabil	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	88	SB
2	Angela Fortuna Valentine	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
3	Aprilianto Gagas	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH
4	Calvin Oktavier	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78	BSH
5	Chrystovia Cheline	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
6	Denisa Felisia	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
7	Desima Natalia Putri	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	88	SB
8	Edrik Jessen	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33	83	BSH
9	Evan Fransisko Pratama	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
10	Ezra Andri Batuah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	75	BSH
11	Febry Octavia Huka	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
12	Gratia Adelshe Siadari	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	85	BSH
13	Jocelyn Quinn	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH
14	Juliana	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
15	Karel Prisca Anggraina	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	75	BSH
16	Keant Tharang	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH
17	Kharina Putri	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
18	Michelle Jocelyn Tan	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
19	Nelly Kristiani	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
20	Richa Fidelya Tyo	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH
21	Richard Febri Fernando	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH
22	Sherly Olivia Kristiani	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH
23	Theodora Krisnalia Tokan	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	83	BSH

24	Valensia	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
25	Vernando	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
26	Vierlo Zefanya Van Dijk	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSH
27	Vincensius Meichel	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	75	BSH
28	Yohana Givicka Charitas Cung	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	85	BSH
	Rata-rata	3,9	3,7	3,5	3,3	3,0	3,0	3,1	3,0	3,0	2,9	32,4	81,1	
	Skor	96,4	92,9	86,9	82,1	76,2	76,2	77,4	75,0	75,0	72,6			

### Tingkatan Afektif:

- 1) Belum Berkembang 0-59 (BB)
- 2) Mulai Berkembang 60-74 (MB)
- 3) Berkembang Sesuai Harapan 75-85 (BSH)
- 4) Sangat Berkembang 86-100 (SB)
- 5) Grafik 1.2. Data Observasi P3 Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berahlak Mulia untuk siklus II



Pada siklus II, pengamatan kemampuan peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari data hasil observasi, rata-rata skor keseluruhan peserta didik mencapai 81,1.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa melalui metode *Problem-Based Learning* yang lebih interaktif berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis dan mendiskusikan topik yang diangkat.

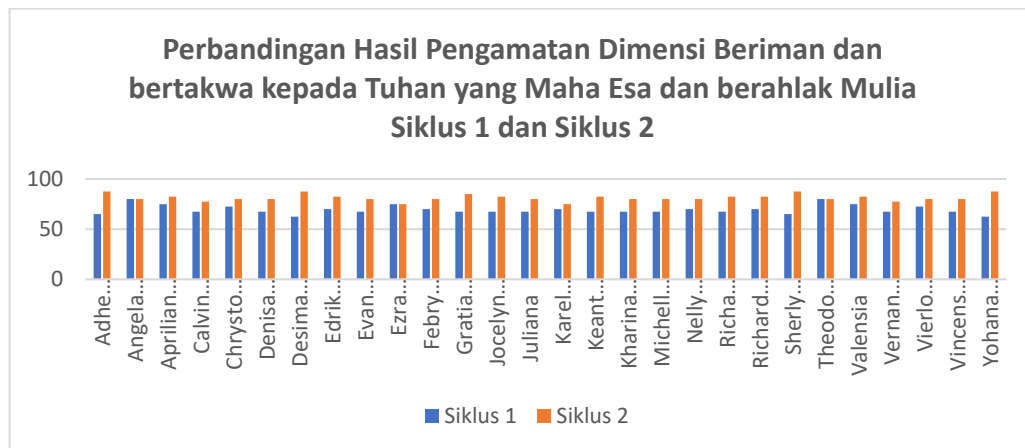
Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa penguatan indikator yang sebelumnya lemah, khususnya pada prosedur evaluasi dan penjelasan asumsi, telah menunjukkan kemajuan. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan pendekatan interaktif dalam siklus pembelajaran selanjutnya

b. Perbandingan siklus 1 dan 2

Tabel 2.5. Perbandingan Hasil Pengamatan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berahlak mulia siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Adhe Fadel Nursabil	65	87,5
2	Angela Fortuna Valentine	80	80
3	Apriliano Gagas	75	82,5
4	Calvin Oktavier	67,5	77,5
5	Chrystovia Cheline	72,5	80
6	Denisa Felisia	67,5	80
7	Desima Natalia Putri	62,5	87,5
8	Edrik Jessen	70	82,5
9	Evan Fransisko Pratama	67,5	80
10	Ezra Andri Batuah	75	75
11	Febry Octavia Huka	70	80
12	Gratia Adelshe Siadari	67,5	85
13	Jocelyn Quinn	67,5	82,5
14	Juliana	67,5	80
15	Karel Prisca Anggraina	70	75
16	Keant Tharang	67,5	82,5
17	Kharina Putri	67,5	80
18	Michelle Jocelyn Tan	67,5	80
19	Nelly Kristiani	70	80
20	Richa Fidelya Tyo	67,5	82,5
21	Richard Febri Fernandio	70	82,5
22	Sherly Olivia Kristiani	65	87,5
23	Theodora Krisnatalia Tokan	80	80
24	Valensia	75	82,5
25	Vernando	67,5	77,5
26	Vierlo Zefanya Van Dijk	72,5	80
27	Vincensius Meichel	67,5	80
28	Yohana Givicka Charitas Cung	62,5	87,5
Rata-rata		69,3	81,1

Garfik 1.3. Perbandingan Hasil Pengamatan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berahlak Mulia Siklus 1 dan Siklus 2





Untuk pembelajaran ke depan difokuskan bagi peserta didik yang mencapai standar KKM agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu proses pembelajaran yang sudah berhasil pada siklus 2 perlu dipertahankan dan juga evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan “hasil belajar peserta didik dalam tema Aku Citra Allah yang Unik”

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam konteks pendidikan Agama Katolik, penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Melalui metode ini, siswa didorong untuk belajar secara aktif dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta menemukan solusi secara mandiri. Penerapan PBL juga mendorong pengembangan sikap sesuai dengan ajaran agama Katolik, sekaligus membangun kemampuan kognitif yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Setya Budi Nanga Pinoh, peningkatan signifikan terlihat pada siklus I dan II. Pada siklus I, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa berada pada skor 69,0, yang kemudian meningkat menjadi 81,1 di siklus II, menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif siswa juga mengalami perkembangan yang positif. Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal, dengan peningkatan rata-rata skor dari 78 di siklus I menjadi 85 di siklus II. Dengan adanya dukungan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis serta pemahaman terhadap materi pelajaran Agama Katolik. Hasil ini mencerminkan bahwa metode PBL dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Setya Budi Nanga Pinoh.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Amir. (2009). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Bandung: Alfabeta.
- Carolus Aditya Niuvanto, Sugiyana, & Anselmus Joko Prayitno. (2002). Efektivitas metode problem based learning berbantuan Thinklink pada pembelajaran hybrid siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(1), 21-31.
- Damanik, R. U. (2020). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Global Edukasi*, 4(1), 23-30.
- Dato, B. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Swasta Katolik Christo Regi Ende. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 6(2), 67-72.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187-200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Ibrahim. (2002). Problem based learning: Konsep dan aplikasinya dalam pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamdi. (2007). Problem based learning: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, & Berlin. (2015). Kekuatan model problem based learning: Konsep dan implementasi dalam pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maliasi, Hartono, & Nurani, P. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(3).
- RI, K. A. (2021). Modul teori dan pembelajaran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Tahun Anggaran 2022. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Kementerian Agama RI.
- Sanjaya. (2007). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sudirman. (2014). Hasil belajar: Konsep dan implementasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. (2001). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Tjahaya, L., dkk. (2007). Bukanlah tabula rasa: Papan berlilin kosong atas kertas putih menganga yang berserah diri kepada guru untuk ditulisi apa saja yang dikehendaki pengampunya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Trianto. (2007). Model-model pembelajaran: Inovatif dan kontemporer. Jakarta: Kencana.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk memahami materi bunuh diri dan euthanasia di kelas XI Mipa 2 SMA Cahaya Medan tahun pelajaran 2021/2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.

Widoyoko, Putro E. (2009). Pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.